

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenal berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital bagi individu. Dalam arti sederhana pendidikan juga sering diartikan sebagai usaha manusia untuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi

¹ Siti Chulasoh, *Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas VII MTs Tirta Pekalongan*, (Semarang: Skripsi UNWAHAS), 2010, hlm. 1.

dewasa atau mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam arti mental. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan kelengkapan sarana serta prasarannya, terutama untuk sekolah. Salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

Banyak orang yang mengartikan lingkungan secara sempit. Seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiokultural. Dengan demikian lingkungan bisa diartikan secara fisiologis, secara psikologis dan secara sosio-kultural.²

² Drs. M. Dalyono, *Psikologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 129.

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh, seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, system saraf peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segala stimulasi yang diterima oleh individu mulai dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya.³ Stimulasi itu misalnya berupa selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual. Sedangkan secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segala stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk sebagai lingkungan ini.⁴

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, madrasah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.⁵

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, hlm. 130.

⁵ *Ibid.*

Madrasah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan banyak hal.

Lingkungan madrasah yang bersih mempunyai arti penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak duduk dibangku sekolah dasar. Menurut para ahli, lingkungan madrasah disebut juga sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri anak dalam alam semesta ini yang menjadi wadah atau wahana, badan atau lembaga berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Di madrasah yang peneliti amat masih banyak sampah yang berserakan, meskipun sudah disiapkan tong sampah di depan semua kelas. Namun kenyataannya sangat sedikit siswa yang mempunyai kesadaran tentang arti pentingnya kebersihan lingkungan.

Demi tercapainya lingkungan yang bersih dan nyaman untuk belajar, perlu sekali dilakukan tindakan yang bersifat mengajak, diantaranya adalah guru wajib menegur siswa yang membuang sampah sembarangan dan pemberian sanksi tersendiri bagi petugas piket yang tidak mau membersihkan kelas dan lingkungan sekitar.

Sedikit penulis tambahkan bahwa lingkungan madrasah bukan hanya mempengaruhi sikap belajar peserta didik, tetapi juga akhlakunya.

Banyak anak berbagai karakter yang berkumpul hampir setiap hari di madrasahnyanya. Mereka saling berinteraksi dan menyatu satu sama lain, sehingga dari perbedaan-perbedaan tersebut akan mempengaruhi peserta didik yang ada dalam kelompok tersebut. Yang baik mempengaruhi yang buruk, sehingga yang buruk perlahan-lahan menjadi baik. Ada juga yang buruk mempengaruhi yang baik, sehingga yang baik menjadi buruk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh Lingkungan Madrasah yang Bersih Terhadap Sikap Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik kelas VI MI Matholi’ul Huda 02 Damarwulan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda dari yang penulis maksud, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul di atas :

1. Hubungan adalah suatu keadaan yang bersangkutan paut antara dua obyek atau lebih.
2. Lingkungan adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan.⁶
3. Madrasah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 747.

tingkatannya),⁷ menurut Oemar Hamalik madrasah adalah suatu lembaga yang memberikan kepada murid – muridnya pengajaran secara formal.⁸

Jadi yang dimaksud dengan madrasah pada proposal ini adalah lembaga belajar formal yang memberikan pengajaran bagi siswa.

4. Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.
5. Aqidah akhlak adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di MI Matholi'ul Huda yang berisi seputar hubungan antara manusia dengan Tuhannya.
6. Peserta didik adalah seseorang yang sedang duduk dibangku sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok – pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang lingkungan madrasah peserta didik kelas VI di MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan Keling Jepara?
2. Bagaimanakah sikap belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VI MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan Keling Jepara tahun pelajaran 2016/2017?

⁷ *Ibid.*, hlm.892.

⁸ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 8.

3. Adakah pengaruh lingkungan madrasah yang bersih terhadap sikap belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VI MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan Keling Jepara tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian judul di atas adalah untuk mengetahui:

1. Lingkungan madrasah peserta didik kelas VI di MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan Keling Jepara.
2. Sikap belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VI MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan Keling Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
3. Pengaruh lingkungan madrasah yang bersih terhadap sikap belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VI MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan Keling Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian lapangan ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber bahan bagi para peneliti bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi para pengelola madrasah tentang pentingnya lingkungan yang menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar para peserta didik.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada guru dan orang tua dalam upaya membimbing dan mengarahkan anak untuk terus menggali prestasi yang dimiliki peserta didik.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan judul dalam skripsi ini, yaitu Pengaruh Lingkungan Madrasah yang Bersih terhadap Sikap Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VI di MI Matholi'ul Huda 02 Damarwulan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, terdapat skripsi lain yang penulis jadikan sumber sebagai acuan penulisan. Skripsi tersebut adalah "Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs NU Tirto Pekalongan Tahun Ajaran 2004/2005" dari Siti Chulasoh yang mengetengahkan permasalahan tentang kepribadian guru terhadap prestasi belajar di MTs NU Tirto Pekalongan. Dalam skripsi ini yang disusun oleh Siti Chulasoh yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tertentu dimadrasah dalam bentuk skor sebagai hasil test materi pelajaran dalam suatu semester. Seorang peserta

didik dianggap tuntas belajar apabila dalam belajar telah memperoleh nilai 70 (batas tuntas belajar perseorangan).⁹

Selain dari skripsi yang penulis sebutkan di atas, ada juga buku yang penulis jadikan sebagai sumber acuan penelitian. Yaitu buku yang berjudul “Filsafat Pendidikan Islam” dari Dra. Zuhairini dkk, yang menyebutkan bahwa lingkungan merupakan salah satu factor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam, yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik.¹⁰

Lingkungan madrasah adalah lingkungan yang mencerminkan lingkungan keagamaannya. Yang dimaksud dengan lingkungan ini ialah lingkungan alam sekitar dimana peserta didik berada, yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya akan keyakinan atau agamanya. Lingkungan ini besar sekali peranannya terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama, karena lingkungan ini memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap perkembangan peserta didik. Yang dimaksud pengaruh positif adalah pengaruh lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada peserta didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik, sedangkan pengaruh yang negatif adalah tidak memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk menuju kearah yang lebih baik.

⁹ Siti Chulasoh, *op. cit.*, hlm. 25.

¹⁰ Dra. Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.

Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan agama perlu peserta didik diberi pengertian dan pengajaran dasar–dasar keimanan. Karena Allah telah menciptakan manusia dan seluruh alam ini dengan berbagai ragam, mulai dari keyakinan, keagamaan, jenis suku bangsa dan sebagainya.

Dalam sebuah artikel yang dimuat dalam jurnal, menyebutkan bahwa kebersihan lingkungan menjadi keunggulan madrasah. Wajib diketahui bahwa kebersihan lingkungan berpengaruh besar bagi siswa, terlebih bagi madrasah-pula. Karena semua orang menyelidiki situasi maupun keadaan sekolah sebelum menjadi siswa dimadrasah tersebut.

Selain yang disebut di atas, ada pula faktor yang mempengaruhi belajar dalam buku yang disusun oleh Ngalim Purwanto, faktor – faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan:¹¹

- a. Faktor yang ada pada organism itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 102.

G. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode survey, yaitu untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan yang faktual. Selain metode survey, peneliti juga menggunakan metode deskriptif, yaitu metode pencarian fakta dengan impretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah – masalah dalam madrasah, tata cara atau tata tertib yang berlaku dimadrasah tersebut, serta situasi – situasi tertentu.

H. Sistematika Penelitian Skripsi

Dalam penelitian ini, perlu penulis uraikan dengan jelas tentang sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bagian pokok yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

Bab II, merupakan landasan teori dan pengajuan hipotesis, berisi tentang: lingkungan madrasah, terdiri dari tiga poin, yaitu pengertian lingkungan madrasah, fungsi lingkungan madrasah, faktor lingkungan madrasah. Sikap belajar, terdiri dari tiga poin, yaitu pengertian sikap belajar, faktor–faktor yang mempengaruhi sikap belajar, komponen sikap, peranan sikap dalam proses pembelajaran. Akidah Akhlak, terdiri dari tiga poin, yaitu pengertian Akidah Akhlak, fungsi pembelajaran Akidah Akhlak, dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Pengaruh lingkungan madrasah yang bersih terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik. Pengajuan hipotesis.

Bab III, merupakan metode penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang: Data nilai angket lingkungan madrasah dan sikap belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik, yang terdiri dari data nilai angket tentang lingkungan madrasah, data nilai sikap belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VI MI Matholi’ul Huda 02 Damarwulan Keling Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

Bab V, merupakan penutup, yang berisi: kesimpulan, saran – saran, kata penutup.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, lampiran – lampiran.